

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SFAE DENGAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA

Erniati¹

Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Bone, erniati@gmail.com

*Mohammad Mulyadi Prasetyo²

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Patempo Makassar, *mulhands@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang diterapkan ini merupakan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk menganalisis tingkat minat belajar Biologi bagi siswa kelas VIII_A SMP Negeri Tiga Palakka, Kabupaten Bone, dengan menerapkan metode *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) yang diaplikasikan beserta media gambar. Subjek penelitian terdiri dari 33 siswa kelas VIII_A SMP Negeri 3 Palakka pada semester Genap (II) tahun ajaran 2023/2024. Untuk mengukur hasil meningkat atau tidaknya minat belajar siswa, dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* disertai dengan penggunaan media gambar dapat dilihat dari evaluasi pada setiap siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil hasil tes tiap siklus untuk melihat perkembangan minat belajar, serta observasi proses pembelajaran menggunakan lembar observasi. Data yang terkumpul kemudian diolah dengan analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan analisis data dan pembahasan, skor rata-rata untuk siklus I ialah 62,00. Selanjutnya pada siklus II skor rata-rata yang diperoleh ialah 93,00. Dari perolehan hasil penelitian ini, bila dikaitkan dengan proses belajar mengajar maka model *student facilitator and explaining* sebagai penunjang pembelajaran yang disertai bersama penggunaan media gambar, dapat meningkatkan minat belajar dalam proses pembelajaran bagi siswa.

Abstract

This study is a classroom action research (CAR) aimed at examining the learning interest in Biology among eighth-grade students of Class VIII_A at SMP Negeri 3 Palakka, Bone Regency, through the implementation of the Student Facilitator and Explaining (SFAE) method accompanied by image-based media. The research subjects consisted of 33 students from Class VIII_A at SMP Negeri 3 Palakka in the second semester (even term) of the 2023/2024 academic year. To assess whether students' learning interest improved, evaluations were conducted through cycle-based tests. Data collection was carried out by analyzing test results from each cycle to measure learning interest progression, along with classroom observations using observation sheets. The collected data were then processed using qualitative descriptive analysis. Based on the data analysis, the average score in Cycle I was 62.00, while in Cycle II, it rose to 93.00. These findings indicate that the SFAE learning model combined with image media effectively enhances students' learning interest in the instructional process.

Kata kunci: Model pembelajaran, media gambar, minat belajar, SFAE

PENDAHULUAN

Globalisasi menuntut peningkatan kualitas SDM, mengingat kompleksnya masalah di bidang ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Pada titik inilah pendidikan hadir sebagai solusi utama. Tuntutan ini muncul sebagai respons terhadap kompleksitas problematika kontemporer di berbagai sektor, utamanya pada aspek pendidikan yang memegang peranan vital sebagai media transformasi solusi (Fimala et al., 2021). Secara ontologis, pendidikan merupakan komponen integral dalam seluruh upaya pengembangan sumber daya manusia yang berkelas. Kualitas manusia yang dihasilkan melalui proses pendidikan ini secara eksplisit telah termanifestasi dalam rumusan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diamanatkan dalam sistem pendidikan kita saat ini (Abdulah et al., 2022).

Secara sistemik dalam bentuk perspektif, pendidikan menempati posisi sentral sebagai variabel determinan dalam konstruksi sumber daya manusia unggul. Parameter kualitas manusia hasil pendidikan ini secara normatif telah terinstitusionalisasi dalam tujuan pendidikan nasional sebagai blueprint pengembangan SDM (Sulhan, 2020)

Menurut Kartika et al., (2019) secara fundamental, pendidikan berfungsi

sebagai mekanisme preparasi holistik bagi peserta didik yang berada dalam fase perkembangan. Dinamika preparasi ini bersifat dualistik, melibatkan intervensi edukatif eksternal dan pengembangan kapasitas endogen. Proses longitudinal ini bertujuan mencapai titik optimum dimana peserta didik mampu: (a) menjalankan peran sivik secara efektif, (b) berkontribusi pada entitas kebangsaan, serta (c) memenuhi tanggung jawab familial dan profesional dalam struktur masyarakat.

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan Negara Republik Indonesia melalui pendidikan (Sulaiman & S, 2021). Dalam konteks kontemporer, upaya peningkatan mutu pendidikan tidak lagi dapat mengandalkan intervensi material semata, baik dalam bentuk bantuan ekonomi dari pemerintah maupun penyediaan infrastruktur teknologi canggih di institusi pendidikan formal. Pendekatan reduktif yang hanya berfokus pada aspek instrumental tersebut terbukti tidak memadai untuk menjawab kompleksitas tantangan pendidikan abad ke-21 (Adryawin et al., 2018). Secara esensial, proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis untuk mengembangkan dua kompetensi fundamental: (1) kapasitas berpikir kritis-analitis dan (2) keterampilan aplikatif

dalam konteks kehidupan nyata. Implikasi pedagogis dari tuntutan ini mengharuskan adanya perancangan strategi pembelajaran yang tepat serta pemilihan metode didaktis yang sesuai, yang hanya dapat diwujudkan melalui kompetensi profesional guru dalam merancang pengalaman belajar bermakna (Usman, 2019).

Setiap guru berusaha mentransfer berbagai saran, gagasan dan pendapat, keterampilan, potensi dan energi yang dimiliki siswa menjadi kegiatan yang berguna. Dengan demikian, penataan kelas erat kaitannya dengan dengan minat belajar mengajar baik yang dilakukan di dalam kelas maupun yang dilakukan di luar kelas sebagai rangkaian kegiatan pendidikan yang memerlukan berbagai jenis alat dan perlengkapannya yang harus dikelola agar dapat digunakan. Pengadaan dan penyiapan ruangan kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan, akaan menimbulkan minat belajar siswa (Hasfira & Marelda, 2021; Hutagalung & Baroroh, 2019; Sari et al., 2021).

Berdasarkan kondisi yang terjadi pada siswa SMP Negeri 3 Palakka sesuai dengan hasil observasi awal peneliti, model pembelajaran yang diterapkan oleh para guru masih kurang menarik minat dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Apabila masalah tersebut tidak diatasi dengan model dan tindakan yang tepat maka akan berdampak kurang baik bagi siswa.

Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa model *Student Facilitator and Explaining* disertai dengan penggunaan media gambar dapat diterapkan dalam pembelajaran biologi khususnya pada siswa kelas SMP Negeri 3 Palakka untuk meningkatkan minat belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* disertai dengan Penggunaan Media Gambar.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas akan diterapkan oleh peneliti dengan fokus kajian pada peningkatakan minat belajar biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* disertai dengan penggunaan media gambar dan dilakukan secara bertahap.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang bersifat iteratif dan reflektif. Desain penelitian ini melibatkan serangkaian siklus perbaikan berkelanjutan, di mana setiap siklus terdiri dari tahap

perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai pada siklus awal, penelitian akan dilanjutkan pada siklus-siklus berikutnya hingga mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan sebelumnya. (Sitta Nurmala & Priantari, 2017). Model Kurt Lewin merupakan desain penelitian dalam penelitian ini. Model Kurt Lewin menjadi dasar pokok atau patokan dari adanya berbagai model penelitian tindakan (*action research*), terutama penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Konsep pokok penelitian tindakan model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*) (Prihantoro & Hidayat, 2019).

Adapun instrumen yang digunakan peneliti adalah format pengamatan (observasi), wawancara dan angket. Angket merupakan instrumen utama penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkat penguasaan kognitif siswa.

Keberhasilan intervensi dalam penelitian ini dievaluasi melalui triangulasi indikator: (a) Capaian akademik (skor minat belajar dan persentase ketuntasan kelas), (b) Pencapaian standar minimum (skor

individual 75+ dan ketuntasan kelas 70%+), (c) Perkembangan psiko-edukatif (transformasi perilaku belajar siswa), (d) Kemajuan antarsiklus (peningkatan komparatif hasil Siklus I-II)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada pengamatan penelitian siklus I, peneliti memakai angket kuesioner tentang minat belajar yang dibagikan kepada seluruh siswa untuk dipakai sebagai patokan antara perbandingan siklus I dengan siklus II. Pada akhir pembelajaran, peneliti membagikan angket setelah pelaksanaan siklus I agar mendapatkan hasil dari seberapa besar minat siswa dalam menjalani pembelajaran. Berikut ini merupakan Tabel yang menginterpretasikan minat belajar siswa.

Tabel 1. Hasil Tes Angket Minat belajar Siswa pada siklus I

No.	Siklus I	
	Skor	Keterangan
1	60%	Sedang
2	50%	Sedang
3	50%	Sedang
4	70%	Baik
5	70%	Baik
6	60%	Sedang
7	60%	Sedang
8	70%	Baik
9	70%	Baik
10	60%	Sedang
11	50%	Sedang

12	70%	Baik
13	60%	Sedang
14	50%	Sedang
15	60%	Sedang
16	60%	Sedang
17	70%	Baik
18	50%	Sedang
19	70%	Baik
20	70%	Baik
21	60%	Sedang
22	60%	Sedang
23	70%	Baik
24	70%	Baik
25	70%	Baik
26	50%	Sedang
27	60%	Sedang
28	50%	Sedang
29	60%	Sedang
30	70%	Baik
31	60%	Sedang
32	50%	Sedang
33	50%	Sedang
Jumlah	2010	
Rata-rata	62,00%	Baik

Hasil pengukuran melalui instrumen angket minat belajar pada Siklus I menunjukkan pencapaian rata-rata 62,0% yang tergolong dalam kriteria baik berdasarkan skala penilaian yang digunakan. Namun demikian, distribusi data memperlihatkan heterogenitas respon, dengan sebagian subjek penelitian (siswa) belum mencapai tingkat partisipasi optimal dalam aktivitas pembelajaran.

Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa tingkat minat belajar siswa masih

berada pada level yang perlu ditingkatkan. Analisis menunjukkan bahwa penerapan model Student Facilitator and Explaining (SFAE) tanpa didukung oleh media pembelajaran yang memadai kurang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Hal ini terutama terlihat ketika metode penyampaian materi masih didominasi oleh pendekatan ceramah konvensional, yang berdampak pada menurunnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Istiningsih et al., 2018).

Siklus II

Pada tahap evaluasi akhir pembelajaran, langkah selanjutnya peneliti mengadministrasikan instrumen angket minat belajar yang terdiri dari 20 item pertanyaan. Instrumen ini dirancang untuk mengukur perkembangan tingkat minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan angket sebagai alat ukur bertujuan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai dinamika minat belajar peserta didik sebagai dampak dari intervensi pembelajaran yang telah diimplementasikan. Berikut merupakan Tabel minat belajar siswa pada siklus II.

Tabel 2. Evaluasi angket minat belajar Siswa Pada Siklus II

No.	Siklus I	
	Skor	Keterangan
1	80%	Baik
2	80%	Baik
3	80%	Baik
4	90%	Baik Sekali
5	80%	Baik
6	80%	Baik
7	80%	Baik
8	90%	Baik Sekali
9	80%	Baik
10	80%	Baik
11	90%	Baik Sekali
12	80%	Baik
13	80%	Baik
14	90%	Baik Sekali
15	90%	Baik Sekali
16	90%	Baik Sekali
17	100%	Baik Sekali
18	80%	Baik
19	80%	Baik
20	90%	Baik Sekali
21	90%	Baik Sekali
22	80%	Baik
23	80%	Baik
24	100%	Baik Sekali
25	100%	Baik Sekali
26	80%	Baik
27	100%	Baik Sekali
28	100%	Baik Sekali
29	90%	Baik Sekali
30	80%	Baik
31	100%	Baik Sekali
32	90%	Baik Sekali
33	80%	Baik
Jumlah	2940	
Rata- rata	93.00%	Baik Sekali

Data penelitian menunjukkan peningkatan minat belajar yang signifikan pada Siklus II dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 93,0%. Secara kuantitatif, 28 dari 33 siswa (84,8%) telah mencapai kategori minat belajar yang sangat baik. Analisis komparatif antar siklus mengungkapkan kemajuan yang nyata dalam pencapaian belajar secara klasikal. Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan penerapan media visual (gambar) sebagai alat bantu pembelajaran yang berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar (Aliyyah et al., 2021).

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* yang disertai dengan penggunaan media gambar untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIIIA SMP Negeri 3 Palakka. Data penelitian menunjukkan perkembangan signifikan dalam minat belajar siswa antara kedua siklus. Pada Siklus I, rata-rata minat belajar mencapai 62,0%, kemudian meningkat tajam menjadi 93,0% pada Siklus II. Terjadi peningkatan sebesar 31% yang mengindikasikan penguatan motivasi belajar siswa terhadap materi pembelajaran. Pencapaian pada Siklus II telah memenuhi target ketuntasan

klasikal secara optimal. (Dayanti et al., 2021; Intan Nurbaiti et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: Minat belajar siswa kelas VIII_A SMP Negeri 3 Palakka Kabupaten Bone setelah melalui proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *student facilitator* and *explaining* yang disertai dengan penggunaan media gambar mengalami peningkatan. Pada siklus I masih ada siswa yang minat belajarnya dikategorikan rendah karena penerapan model pembelajaran *student facilitator* and *explaining* belum disertai dengan penggunaan media gambar dan pada siklus II sudah tidak ada lagi siswa yang minat belajarnya berada pada kategori rendah karena siswa sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan model pembelajaran *student facilitator* and *explaining* menggunakan media gambar. Pada siklus II ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada rekan sejawat telah meluangkan waktu demi berkontribusi untuk merangkum

penyelesaian artikel ini, semoga yang dilakukan bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, M. K., Fauzi, I. K. A., & Sudrajat, A. (2022). Manajemen Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan. *Jurnal Simki Pedagogia*, 5(2). <https://doi.org/10.29407/jsp.v5i2.149>
- Adryawin, I., Rohana, R., & Nurwahida, N. (2018). Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Pemustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Lombok Tengah. *Nusantara - Journal of Information and Library Studies*, 1(2). <https://doi.org/10.30999/n-jils.v1i2.376>
- Aliyyah, R. R., Saraswati, S., Ulfah, S. W., & Ikhwan, S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya Menggunakan Media Video Pembelajaran. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2). <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.317-326.2021>
- Dayanti, F., Sundaygara, C., & Pranata, K. B. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Untuk Meningkatkan Literasi Sains Dan Motivasi Siswa. *Rainstek Jurnal Terapan Sains Dan Teknologi*, 2(4). <https://doi.org/10.21067/jtst.v2i4.4924>
- Fimala, Y., S, N., & Murni, I. (2021). Peran orang tua dan guru dalam memotivasi peserta didik sekolah dasar di masa pandemi. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1). <https://doi.org/10.29210/02927jpgi005>

- Hasfira, H., & Marelda, M. (2021). Peran Guru Dalam memotivasi Siswa Pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1430>
- Hutagalung, U. A., & Baroroh, R. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Eksperimen Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di Kelas X SMA Negeri I Batangtoru. *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(2). <https://doi.org/10.31604/jips.v6i2.2019.214-220>
- Intan Nurbaiti, Bambang Trisno, & Herdalina. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Joyfull Learning Berbasis Ice Breaking Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VIII Mts Hubbulwathan Duri Riau. *Indonesian Research Journal On Education*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/irje.v3i1.329>
- Istiningsih, S., Sri Widari, N. K., & Hasanah, N. (2018). Efektivitas Teknik Mangkuk Ikan Atau Akuarium (Fish Bowl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V A SDN 16 Cakranegara Tahun Pelajaran 2016/2017. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.08>
- Kartika, C. S. D., Kadir, A., Yudhiarti, N. P., Istiqamah, S. N., Shafira, F., & Purwandari, E. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Seksualitas Anak. *Publikasi Pendidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i2.8726>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1). <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Sari, W. N., Murtono, & Ismaya, E. A. (2021). Peran guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa kelas V SDN tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2).
- Sitta Nurmala, R., & Priantari, I. (2017). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Penerapan Discovery Learning. *Jurnal Biologi Dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/bioma.v2i1.586>
- Sulaiman, S., & S, N. (2021). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3). <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.118>
- Sulhan, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Organ Peredaran Darah dan Fungsinya. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23735>
- Usman, U. (2019). Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar. *Jurnal Jurnalisa*, 4(1). <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v4i1.5626>